

## Membangun Jiwa Patriotisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda

**Atika Fitriani**

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

**Cindy Fredicia Putri**

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

**Putri Dasti S Harahap**

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

**Ilham Hudi**

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai Kota Pekanbaru

Kode Pos 28294

Korespondensi penulis: [atikafitriani9212@gmail.com](mailto:atikafitriani9212@gmail.com)

**Abstract.** *One concept of education known as civic education aims to educate young people to become citizens with character. The purpose of this education is to teach young people to think critically about national and international issues so that they can make changes to improve the condition of Indonesia, and show that civic education can build young people who have a sense of nationalism, love for the country, and tolerance. This research uses qualitative methodology to analyze literature and descriptive data to show how important civic education is to build responsible and honest characters. The research shows that civic education includes an understanding of the political and legal system as well as instilling positive attitudes, values and morals in everyone. It is expected that the next generation has a strong personality and can contribute positively to society. Therefore, this study emphasizes how important civic education is in preparing individuals to become active, responsible citizens and play a role in building an inclusive and democratic society.*

**Keywords:** *Civic Education, the Young Generation and Patriotism*

**Abstrak.** Salah satu konsep pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang memiliki karakter. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengajarkan generasi muda untuk berpikir kritis tentang masalah nasional dan internasional sehingga mereka dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan kondisi Indonesia, dan menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membangun generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan toleransi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk menganalisis literatur dan data deskriptif untuk menunjukkan seberapa penting pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter yang bertanggung jawab dan jujur. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang sistem politik dan hukum serta menanamkan sikap, nilai, dan moral yang positif pada setiap orang. Diharapkan generasi berikutnya memiliki kepribadian yang kuat dan dapat berkontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, studi ini menekankan betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mempersiapkan individu untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan berperan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Muda dan Jiwa Patriotisme

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam bahasa Latin, kata "kewarganegaraan" disebut "civitas", yang kemudian berubah menjadi "civitas", yang berarti "perihal warga negara atau kewarganegaraan." Kata "kewarganegaraan" juga berasal dari kata "ilmu kewarganegaraan" dan "pendidikan kewarganegaraan." Sejak zaman kolonial Belanda, pelajaran tentang kewarganegaraan atau masyarakat di Indonesia disebut Burgerkunde. Program Pendidikan Kewarganegaraan, juga dikenal sebagai PKN, adalah program yang mengajarkan warga negara hak dan kewajiban mereka untuk menjadi penduduk yang cerdas dan berpikir kritis dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas warga negara mengikuti standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan kewarganegaraan sangat memengaruhi pembangunan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Generasi muda merupakan salah satu aset berharga negara, yang nantinya akan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab atas kemajuan dan keberlanjutan negara. Karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk memiliki kesadaran yang kuat tentang prinsip-prinsip kebangsaan dan kebangsaan, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, dan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap orang-orang di sekitar mereka dan negara mereka (Jannah & Sulianti, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan generasi muda memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai bangsa serta menjawab tantangan dan tuntutan yang muncul dari globalisasi dan transformasi sosial. Pendidikan tentang politik berfungsi sebagai dasar untuk membangun jiwa kebangsaan yang kuat dan positif di dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda memiliki kemampuan mempelajari sejarah, budaya, dan tradisi negara. Selain itu, Anda akan memiliki kesempatan untuk mempelajari dasar pemerintahan demokratis, seperti demokrasi, keadilan, kebebasan, dan hak asasi manusia (Alvira et al., 2021).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam politik dan aktivitas masyarakat, serta memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kaum muda juga terlibat dalam pendidikan kewarganegaraan dengan berpartisipasi dalam proyek sosial, debat, dan kerja sama. Ini membantu mereka belajar keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan sosial lainnya (Rafidatul Aisy et al., 2022).

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian penting dari masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dapat digunakan untuk mengembangkan sifat bangsa yang kuat. Membangun identitas dan perilaku nasional adalah tujuan utama pendidikan kewarganegaraan,

yang pada akhirnya akan menghasilkan penduduk yang pintar, moral, dan mampu memajukan negara (Permata Sari et al., 2024)

Kesuksesan dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada peran generasi muda dalam menumbuhkan rasa nasionalisme. Generasi muda adalah tongkat estafet perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam sejarah perjuangan nasional Indonesia, telah terjadi gerakan reformasi, yang menunjukkan bahwa generasi muda berkontribusi pada gerakan tersebut. Bisa dikatakan bahwa generasi muda memiliki potensi untuk mengubah negara karena semangat yang menggebu-gebu, idealisme yang tidak meminta imbalan, dan semangat rela berkorban.

Penelitian ini menyelidiki bagaimana pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membangun rasa nasionalisme bagi generasi milenial. Kami juga melihat bagaimana Pendidikan kewarganegaraan membentuk pemahaman, sikap, dan kemampuan generasi muda tentang kewarganegaraan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan memahami pentingnya pendidikan kewarganegaraan dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan di lingkungan pendidikan (Cicilia et al., 2022).

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini tentang seberapa penting pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada generasi milenial, metode yang digunakan adalah dengan melakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan pemahaman tentang fondasi teoritis dan penelitian terkait tentang pendidikan kewarganegaraan, pembentukan jiwa kebangsaan, dan seberapa penting pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda. Tinjauan literatur ini dapat mencakup penelusuran jurnal-jurnal yang berkaitan dengan subjek tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kita untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban kita dengan cara yang sopan, jujur, dan demokratis. Ini adalah aspek pendidikan kewarganegaraan yang sangat penting. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini membahas cara kita sebagai generasi muda dapat berpartisipasi dalam politik sebagai cara untuk menunjukkan kepedulian kita terhadap politik Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda, yang akan menjadi penerus bangsa dan pelaku perubahan yang dapat mengubah Indonesia.

Menurut Merphin Panjaitan, Pendidikan kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan demokratis yang bertujuan untuk mengajarkan generasi muda cara menjadi warga negara yang

demokratis dan aktif melalui proses pendidikan dialogis. Pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana tidak aktif untuk membangun dan mengembangkan sistem demokrasi negara.

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena memberi orang pemahaman tentang masalah masyarakat dan negara, seperti prinsip, peran sistem, dan aturan. Pendidikan kewarganegaraan sejatinya diberikan kepada generasi muda penerus negara dengan tujuan agar mereka menjadi orang yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral, dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan harus diberikan kepada seluruh generasi muda, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Sangat penting bagi generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan ini agar mereka lebih kritis terhadap masalah nasional dan internasional, toleran, cinta damai dengan demokrasi untuk mencapai tujuan demokrasi pancasila, dan berpartisipasi dalam politik lokal.

Tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berharga. Menurut hukum pendidikan, pendidikan harus mencakup tiga hal: penyuluhan, pengajaran, dan pelatihan. Hal ini membantu pertumbuhan karakter. Pendidikan kewarganegaraan harus mengajarkan siswa nilai-nilai kebangsaan dan perilaku patriotisme. Mereka harus dididik untuk menjadi warga negara yang baik, cinta tanah air, dan bersedia berkorban untuk kepentingan negara dan rakyat mereka sendiri.

Kami tidak akan pernah melupakan peristiwa penting yang terjadi pada 28 Oktober 1928, yang disebut sebagai "Sumpah Pemuda". Semangat nasionalisme pemuda Indonesia terlihat dalam Sumpah Pemuda. Namun, nasionalisme di kalangan remaja Indonesia semakin berkurang. Nasionalisme kuno lebih ramah, tetapi nasionalisme kontemporer seringkali lebih agresif, bahkan kejam. Selain itu, generasi muda tidak peduli, seolah-olah nasionalisme hanyalah sejarah. Semakin banyak orang yang hidup dalam dunia globalisasi, yang dapat memengaruhi kehidupan bangsa dan negara mereka sendiri, dan bahkan dapat mengurangi rasa nasionalisme mereka. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus diberikan kepada generasi milenial untuk mendorong mereka untuk menjadi kreatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuannya adalah untuk membangun sifat sopan dan santun, rasa hormat terhadap proses, dan semangat juang yang diperlukan untuk diterapkan dan diajarkan.

Ada beberapa alasan mengapa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk menanamkan rasa nasionalisme pada generasi muda.

1. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah, nilai-nilai, dan identitas nasional, yang membangun jiwa kebangsaan yang kuat.
2. Pendidikan kewarganegaraan mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, keterampilan sosial, dan keterampilan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting untuk membangun jiwa kebangsaan yang hidup dan berkontribusi pada masyarakat.
3. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman serta kesadaran hak asasi manusia. Semua sifat ini sangat penting untuk membangun bangsa yang adil dan inklusif.

Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk mengajarkan generasi muda nilai-nilai nasionalisme dan moralitas kebangsaan, serta menjadi tolak ukur untuk memenuhi tugas dan memenuhi hak warga negara untuk mendukung kejayaan dan kehormatan bangsa. Dengan demikian, generasi milenial diharapkan dapat memahami demokrasi dan Hak Asasi Manusia (HAM) sehingga mereka dapat dengan damai dan bijaksana memberikan kontribusi yang mereka butuhkan untuk membangun bangsa.

Pendekatan ekspositori masih dominan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan fokus pada transfer pengetahuan dari masyarakat ke masyarakat. Akibatnya, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pendekatan inquiri, dan pemecahan masalah telah terabaikan. Dengan demikian, budaya belajar menghafal muncul. Ini karena guru tidak memiliki keinginan untuk mengajar karena berkaitan dengan kemampuan mereka.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan kewarganegaraan, menurut penulis, bertujuan untuk menanamkan sikap, nilai, dan moral yang berdampak positif pada masyarakat, yang akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang beretika dan bertanggung jawab. Hal ini juga memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sistem hukum dan politik negara tersebut. Untuk memastikan Mereka yang akan datang memiliki kepribadian yang kuat dan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat, Generasi muda diharapkan menjadi orang yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki sifat yang kuat dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03), 146–155. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/420>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Permata Sari, I., Wati Pasaribu, I., Zahien Akbar, M. A., & Cikka Octanelsha, B. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Moral Generasi Milenial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(5), 751–759.
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*, 1(03), 164–172.